

FAKTOR PENYEBAB KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA DAN ALTERNATIF BK YANG DAPAT DIBERIKAN PADA SISWA KELAS XI

Ary Franswendo Sianipar, Asrori, Indri Astuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : edoaja389@yahoo.co.id

Abstract

This thesis entitled "Causes of Juvenile Delinquency Trends and BK Alternative to Cast On Grade XI SMK Mandiri Pontianak". A common problem in this research is "What are the factors of juvenile delinquency trends and alternatives BK can be given in class XI SMK Mandiri Pontianak. Sub question: What are the forms of juvenile delinquency and alternative BK that can be given in class XI SMK Mandiri Pontianak? What are the psychological factors causing juvenile delinquency trends and BK alternatives that can be provided in class XI SMK Mandiri Pontianak What are the physiological factors causing juvenile delinquency trends and BK alternatives that can be provided in class XI SMK Mandiri Pontianak What are the sociological factors causing juvenile delinquency trends and BK alternatives that can be provided in class XI SMK Mandiri PontianakThe research variables are factors causing juvenile delinquency trends and alternatives that can be given BK method used is descriptive method with quantitative approach to shape analysis. The population of this research consisted of 84 class XI SMK Mandiri Pontianak. Data collection techniques in this study is the indirect techniques. Data collection tool was a questionnaire. Based on the results of data analysis of the factors causing juvenile delinquency trends in class XI student of SMK Mandiri Pontianak totaled 84% in the category Good enough.

Keywords: *Causes, Trends, Juvenile Delinquency*

Masa remaja adalah merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 17 tahun atau yang biasa disebut dengan usia yang tidak menyenangkan, dimana ada terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Pada masa tersebut dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Menurut Sudarsono (2012:131) menjelaskan bahwa: "Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung". Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang

kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan yang negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja di masyarakat sudah meresahkan termasuk adanya perilaku remaja yang menyimpang yang merugikan diri sendiri, orang lain dan masyarakat melakukan hal-hal yang tidak terpuji dan melanggar aturan ataupun hukum yang berlaku dan Norma yang ada di masyarakat hal tersebut inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti tentang faktor faktor penyebab kecenderungan kenakalan remaja dan alternatif Bk yang dapat diberikan.

Kenakalan remaja dalam masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang, dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai suatu sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur yang harus ditempuh, perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku yang menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang sengaja maupun yang tidak sengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada, perilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan. Hal untuk memahami bentuk perilaku tersebut, adalah mengapa melakukan penyimpangan, padahal tau apa yang dilakukan melanggar aturan. Menurut Jansen (dalam Sarwono 2012:257) menyatakan bahwa: "Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum". Hal ini disebabkan karena memang pada dasarnya setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak kenyataan pada wujud penyimpangan, sebab orang yang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan dorongan untuk melakukan sesuatu yang menyimpang. makna bahwa ada jalur yang harus ditempuh, perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang usia 17 tahun sangat beragam dari mulai perbuatan amoral dan anti sosial tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggar hukum. Menurut Musbikin (2012: 15) menjelaskan bahwa: "Kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak remaja pada umumnya merupakan

produk dari keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali". Bentuk kenakalan remaja tersebut seperti: Membolos, merokok, perkelahian, sering terlambat datang ke sekolah Di antara permasalahannya adalah timbulnya berbagai bentuk kenakalan remaja. Remaja yang pada usia sekolah seharusnya di fokuskan untuk menuntun ilmu serta kegiatan kegiatan yang bermanfaat. Namun kenyataan sebaliknya malah melakukan tindakan hal-hal yang tidak terpuji dan yang seharusnya tidak dilakukan. Pola kehidupan zaman modern juga mempengaruhi remaja untuk larut didalamnya. Menurut Baharudin (2012: 127) menyatakan bahwa: "Masa-masa pencarian jati diri yang kerap memunculkan rasa keingintahuan sesuatu, sehingga timbul perilaku- perilaku unik sekaligus yang aneh pada remaja yang dapat mempengaruhi intelegensi remaja tersebut.

Namun pada kenyataannya keberadaan remaja memungkinkan remaja untuk bertindak yang kurang tepat dan tidak sesuai, dan tidak semua kenakalan remaja bersumber dari diri individu tetapi juga bisa dari luar individu (lingkungan). Berdasarkan info yang didapat dari guru pembimbing jumlah kenakalan remaja di SMK Mandiri Pontianak. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti yang terjadi di SMK Mandiri yaitu, merokok, sering terlambat kesekolah, membolos, perkelahian. Berdasarkan data yang didapat peneliti saat melakukan pra observasi

Masalah itulah yang melatarbelakangi mengapa kemudian peneliti mengangkat masalah ini, karena sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat pra survei bahwa siswa siswi yang ada di SMK Mandiri sudah dipengaruhi oleh masalah yang akrab disebut dengan kenakalan remaja seperti, merokok, sering terlambat kesekolah membolos, perkelahian, oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat

judul penelitian mengenai “Faktor-faktor penyebab kecenderungan kenakalan remaja dan alternatif bimbingan dan konseling yang dapat diberikan pada siswa Kelas XI SMK Mandiri Pontianak.”

METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan dari lapangan secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Nawawi (2012: 67) menyatakan bahwa “suatu metode yang menyajikan keadaan yang berkenaan dengan fakta dan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Alat pengumpul data berupa angket dan. Sebelum angket disebar, dilakukan uji validitas terdahulu dengan program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dan uji validitas angket dilakukan kepada 84 responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yaitu kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan metode ini, bila koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis perhitungan persentase rumus sebagai berikut: rumus (1)

$$P\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = Persentase yang dipakai

f = Jumlah alternatif jawaban

N = Jumlah sampel

Untuk menetapkan tolok ukur kategori hasil angket dapat dipergunakan perbandingan dari pendapat Popham dan Sirontik (dalam Sari, 2013). Adapun tolok ukur tersebut terdapat dibawah ini:

$$\bar{X} \text{ ideal} - (1 \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (1 \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung di lapangan dan menyajikannya apa adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan adalah analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Smk Mandiri Pontianak dengan populasi berjumlah 84 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100% dari populasi, sampel penelitian berjumlah 84 siswa. Adapun metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampel acak (*random sampling*) dengan cara undian untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan jumlah yang dikehendaki.

$$\bar{X} \text{ ideal} = \text{Rata-Rata Ideal}$$

$$\text{Nilai Z} = 1 \text{ (Rumus)}$$

$$S \text{ ideal} = \text{jumlah responden} \times \text{skor tertinggi}$$

adalah kategori cukup baik

a. Untuk kategori “tinggi” adalah diatas

rentang “sedang” yaitu 169 s/d 252

b. Untuk kategori “rendah” dibawah

rentang “sedang” yaitu 0 s/d 83

Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu penulis menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Instrumen Penelitian

Sebelum menyusun dan merumuskan butir-butir pertanyaan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi angket berdasarkan variabel dan aspek-aspek variabel yang hendak diteliti kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk faktor penyebab kecenderungan kenakalan remaja siswa kelas XI di Sekolah SMK Mandiri Pontianak. Masing-masing pertanyaan 48 diantaranya memiliki tiga alternatif jawaban. Angket dan panduan wawancara yang sudah dibuat, kemudian diperiksa oleh kedua dosen pembimbing sesuai dengan surat

keterangan pembimbing Nomor: 8574/UN22.6/DL/2016

tentang pembimbing penyusunan skripsi. Setelah angket dan panduan tersebut diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua, maka selanjutnya angket dan panduan wawancara tersebut akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian di SMK Mandiri Pontianak.

2. Mengurus Surat Izin Penelitian

Dalam mengurus surat izin penelitian, pertama-tama peneliti meminta surat bantuan riset dari Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura, setelah mendapatkan surat izin penelitian dengan nomor 8574/UN22.6/DL/2016 selanjutnya peneliti langsung ke sekolah SMK Mandiriri Pontianak bertemu dengan kepala sekolah SMK Mandiri Pontianak untuk melakukan penelitian.

dengan nomor 8574/UN22.6/DL/2016 Sekolah untuk mengkonfirmasi kesediaan penulis mengumpulkan data. Atas dasar persetujuan Kepala SMK Mandiri Pontianak, maka penulis melakukan penelitian

Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk faktor penyebab kecenderungan kenakalan remaja siswa kelas XI di Sekolah SMK Mandiri Pontianak. Masing-masing pertanyaan 48 diantaranya memiliki tiga alternatif jawaban. Angket dan panduan wawancara yang sudah dibuat, kemudian diberikan pada siswa kelas XI SMK Mandiri Pontianak

setelah mendapatkan surat izin penelitian tertanggal 07 oktober 2016 selanjutnya peneliti langsung ke sekolah SMK Mandiriri Pontianak bertemu dengan kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas XI SMK

Tabel 1
Analisis Data Faktor Penyebab Kecenderungan Kenakalan Remaja

No	Aspek variabel	\bar{X} Aktual	\bar{X} Ideal	%	Kategori
	Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	10114	12096	84	Cukup baik
	Bentuk Kenakalan Remaja	3277	4032	81	Kurang baik
1.	Merokok	818	1008	81	Kurang baik
2.	Terlambat datang sekolah	794	1008	79	Kurang baik
3.	Bolos	847	1008	84	Kurang baik
4.	Perkelahian	818	1008	81	Kurang baik
	Faktor Psikologis	3427	4032	85	Cukup baik
1.	Pengontrolan diri	885	1008	87	Cukup baik
2.	Emosional yang tidak stabil	870	1008	86	Cukup baik
3.	Kurangnya kasih sayang	857	1008	85	Cukup baik
4.	Kurangnya nilai-nilai agama	815	1008	80	Kurang baik
	Faktor Fisiologis	860	1008	85	Cukup baik
1.	Perubahan Fisik Remaja	860	1008	85	Cukup baik
	Faktor Sosiologis	2550	3024	84	Cukup baik
1.	Lingkungan Keluarga	854	1008	85	Cukup baik
2.	Lingkungan Sekolah	848	1008	84	Cukup baik
3.	Lingkungan Masyarakat	848	1008	84	Cukup baik

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa secara keseluruhan faktor-faktor penyebab kecenderungan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMK Mandiri Pontianak mencapai skor aktual 10114 dari skor maksimal ideal 12096 berarti mencapai 84% berarti termasuk kategori “Cukup baik”.

Jika dilihat secara lebih rinci dalam tiap-tiap indicator maka perlu dilihat dari indicator sebagai berikut: (1) Merokok mencapai skor aktual 818 dengan skor maksimal ideal 1008 dan hitungan persentasenya 81% berarti termasuk kategori “kurang baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Kurang mampu mengikuti peraturan sekolah, (b) Siswa merokok karena dipengaruhi teman, (c) Siswa belum mampu menerima saran-saran guru sehingga masih saja merokok disekolah dan membawa rokok disekolah. (2) Terlambat datang kesekolah mencapai skor aktual 794 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 79% berarti termasuk kategori “kurang baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa kurang tepat waktu datang kesekolah (b) Siswa belum mampu menjalani peraturan sekolah (c) Siswa belum mampu menyesuaikan dengan jam sekolah, dan belum mampu mempersiapkan diri dengan waktu yang baik sehingga datang kesekolah terburu-buru dan telat. (3) Membolos kesekolah mencapai skor aktual 847 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 84% berarti termasuk kategori “kurang baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa belum mampu menaati peraturan sekolah (b) Siswa membolos karena dipengaruhi teman (c) Siswa membolos karena belum memahami dampak-dampak dari membolos dan kurang memahami saran-saran dari guru pembimbing tentang dampak membolos. (4) Perkelahian mencapai skor aktual 818 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 81% berarti termasuk kategori “kurang baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa kurang memahami peraturan sekolah (b) Siswa lebih senang ngumpul dan membentuk Gang disekolah (c) Siswa masih sering terlibat perkelahian disekolah maupun diluar sekolah. (5) Pengontrolan diri mencapai skor aktual 885 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 87% berarti termasuk kategori “Cukup baik” dapat ditafsirkan bahwa:

(a) Siswa sudah dapat mampu mengontrol diri dengan baik (b) Siswa ketika mendapat permasalahan siswa sudah mampu mengontrol diri dengan baik sehingga bisa berjalan dengan baik. (6) Emosional yang tidak stabil mencapai skor aktual 870 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 86% berarti termasuk kategori “Cukup baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa sudah mampu mengendalikan emosional secara baik (b) Siswa sudah cukup baik dalam mengelola ketika mendapatkan permasalahan. (7) Kurangnya kasih sayang mencapai skor aktual 857 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 85% berarti termasuk kategori “Cukup baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa sudah mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua (b) Siswa sudah diberi dukungan motivasi dari keluarga dalam setiap kegiatannya. (8) Kurangnya nilai-nilai moral agama mencapai skor aktual 815 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 80% berarti termasuk kategori “Kurang baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa kurang tepat waktu dalam menjalani ibadah (b) Siswa kurang mengikuti kegiatan agama di sekolah (c) Siswa kurang memahami betapa pentingnya nilai-nilai agama dalam menjalani kehidupan. (9) Perubahan fisik remaja mencapai skor aktual 860 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 85% berarti termasuk kategori “Cukup baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa sudah menerima kondisi fisiknya secara baik (b) Siswa mampu menyalurkan kondisi fisiknya secara baik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. (10) Lingkungan keluarga mencapai skor aktual 854 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 85% berarti termasuk kategori “Cukup baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa mempunyai hubungan dengan keluarga dan saudaranya dengan baik (b) Siswa didalam lingkungan keluarganya tidak pernah dapat perlakuan secara kasar. (11) Lingkungan sekolah mencapai skor aktual 848 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 84% berarti termasuk kategori “Cukup baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa mendapatkan sarana dan prasarana dari sekolah cukup baik (b) Siswa cukup baik dan merasa

nyaman dengan lingkungan sekolah (c) Siswa cukup baik mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam kegiatan disekolah. (12) Lingkungan masyarakat mencapai skor aktual 848 dan skor ideal 1008 perhitungan persentasenya adalah 84% berarti termasuk kategori “Cukup baik” dapat ditafsirkan bahwa: (a) Siswa mampu menjauhi perbuatan-perbuatan yang kurang baik dalam lingkungan sosial (b) Siswa mempunyai lingkungan sosial yang cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dilakukan maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa “Faktor-faktor penyebab kecenderungan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMK Mandiri Pontianak” adalah “cukup baik” karena tidak setiap siswa di sekolah tersebut yang sering melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Secara khusus, kesimpulan untuk tiap-tiap masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja di kelas XI SMK Mandiri Pontianak, diantaranya adalah Merokok (a) Merokok pada siswa SMK Mandiri Pontianak berdasarkan angket mereka membawa rokok disekolah khususnya siswa laki-laki dan mereka merokok di sekitaran lingkungan sekolah Merokok dikategorikan “kurang baik” karena hampir semua siswa yang ada disekolah tersebut merokok. Sering terlambat datang ke sekolah (b) Siswa SMK Mandiri Pontianak yang rumahnya jauh, yang hanya bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor juga sering terlambat karena tidak disiplin dengan waktu sekolah. Tapi ada siswa yang sering terlambat karena rumah dekat dengan waktu disekolah. Sering terlambat datang ke sekolah dikategorikan “kurang baik” karena masih banyak siswa yang sering terlambat datang kesekolah (c) Membolos (d) Siswa SMK Mandiri Pontianak belum sepenuhnya mentaati peraturan sekolah karena siswa masih banyak yang suka membolos karena dipengaruhi teman dan membolos ke rumah teman. Siswa membolos dikategorikan “kurang baik” karena siswa masih belum mentaati peraturan sekolah dan siswa masih suka membolos (2)

Perkelahian (a) Siswa SMK Mandiri Pontianak yang terlibat perkelahian biasanya kurang mampu menyesuaikan diri disekolah dengan baik dan masih banyak siswa yang suka membuat gang disekolah, sehingga gang itu membawa pengaruh yang kurang baik terhadap siswa dan lingkungan sosialnya dan terjadi aksi perkelahian. Siswa yang terlibat perkelahian dikategorikan “kurang baik” masih banyak terdapat siswa yang mempunyai gang dan terlibat perkelahian sesama teman disekolah. (3) Faktor psikologis penyebab kecenderungan kenakalan remaja di kelas XI SMK Mandiri Pontianak, diantaranya adalah: (a) Kurangnya nilai moral dan keimanan dalam remaja Siswa SMK Mandiri Pontianak kurang memahami nilai moral dan keimanan karena kurang taat dalam menjalani ibadah dan kegiatan kerohanian yang ada disekolah. Kurangnya nilai moral dan dasar-dasar keimanan dalam remaja dikategorikan “kurang baik” karena hampir semua siswa belum mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut Peserta didik. (1) Peserta didik diharapkan memahami dampak dari penyebab kecenderungan kenakalan remaja seperti merokok, sering terlambat ke sekolah, membolos dan perkelahian dan memahami nilai-nilai moral keagamaan. (a) Peserta didik diharapkan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah untuk menunjang nilai-nilai moral agama sehingga kenakalan remaja bisa dicegah dengan kegiatan-kegiatan agama yang ada disekolah maupun diluar sekolah (2) Guru BK (a) Guru pembimbing diharapkan memberikan layanan informasi tentang faktor-faktor penyebab kecenderungan kenakalan remaja. (b) Guru pembimbing diharapkan bekerja sama dengan lembaga diluar yang menaungi dibidang pencegahan terjadinya kenakalan remaja (c) Guru pembimbing tidak hanya memakai pengetahuan teori saja tapi hendaknya guru pembimbing mempunyai pengalaman langsung dilapangan (d) Guru pembimbing harus menerapkan fungsi BK yaitu fungsi

pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pengembangan. (e) Guru pembimbing harus melihat potensi kreatifitas dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada disekolah terutama peserta didik untuk menunjang potensi kreativitas yang ada pada diri peserta didik serta mengenal kelebihan kelebihan dilingkungan sekitar peserta didik sehingga stereotip yang buruk dilingkungan sekitar hilang. (f) Guru pembimbing harus menerapkan konseling teistic spritualisme dan model konseling behavioral kepada peserta didik untuk mencegah serta mengatasi kenakalan remaja. (2) Bagi kepala sekolah. (a) Kepala sekolah lebih mendukung kegiatan-kegiatan dari Guru BK yang berkaitan dengan pencegahan kenakalan remaja. (b) Kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan instansi atau lembaga diluar seperti kepolisian untuk mensosialisasikan tentang dampak penyebab kenakalan remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Musbikin. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prasetyo, Bambang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Rini (2011). *Studi Kasus Siswa yang Berkelahi Pada Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan*. Skripsi. STKIP-PGRI. Tidak Diterbitkan
- Sari, Novi Ferlinita. (2012). *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. Vol.2 No 4
- Sarlito. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- Sarwono. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sukardi, Dewa K. (2010). *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press
- Undang-undang Republik Indonesia. NO 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yilfashewa Seyoum. (2011). *Revitalizing Quality Using Guidance Counseling In Ethiopian Higher Education Institutions: Exploring Students Views and Attitudes at Haramaya University*. Vol. 4 No. 2.
- Yusuf Syamsu. (2009). *Konseling Spiritual Teistik*. Bandung: Rizqi Press